

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PARULIAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti menyusun lembar observasi guru dan siswa yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh. Berikut ini adalah deskripsi data hasil observasi guru dan siswa pada proses pembelajaran *jump shoot* permainan bola basket pada kelas XI TSM SMK PARULIAN 3 Tahun Ajaran 2017/2018 yang diambil dari tes siklus I dan tes siklus II berikut ini.

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Teknik Dasar *Jump shoot*

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Membuka Pelajaran	3	4
2	Mengamati	3	3
3	Menanya	3	3
4	Mencoba	3	4
5	Mengasosiasi	3	4
6	Mengkomunikasikan	3	4
7	Pemanfaatan Media Pembelajaran	3	3
8	Pemberian Umpan Balik	3	4
9	Pengaturan Waktu	3	4
10	Menutup Pelajaran	3	3
	Jumlah	30	36
	Rata-Rata	3,0	3,6
	Persentase (%)	75 %	90 %

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktivitas guru pendidikan

jasmani dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase guru adalah 75 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90 %.

Tabel 4.2. Data Observasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Teknik Dasar *Jump shoot*

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Mengamati	4	4
2	Menanya	1	3
3	Mencoba	3	4
4	Mengasosiasi	2	3
5	Mengkomunikasikan	2	3
Jumlah		12	17
Rata-Rata		2,4	3,4
Presentase (%)		60 %	85 %

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas atau keaktifan siswa adalah 60 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85 %.

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Jump shoot* Bola Basket

NO	Perlakuan	Aspek Yang Dinilai			Jumlah
		Fase Persiapan	Fase Pelaksanaan	Fase <i>Follow-through</i>	
1	<i>Pre-test</i> Tes Awal	Jumlah : 86 Rata-rata : 2,77	Jumlah : 62 Rata-rata : 2	Jumlah : 69 Rata-rata : 2,22	Jumlah : 217 Rata-rata : 7
2	<i>Post-test</i> Siklus I	Jumlah : 89,23 Rata-rata : 2,87	Jumlah : 82,92 Rata-rata : 2,67	Jumlah : 82,27 Rata-rata : 2,81	Jumlah : 259,42 Rata-rata : 8,36
3	<i>Post-test</i> Siklus II	Jumlah : 112,63 Rata-rata : 3,63	Jumlah : 91,95 Rata-rata : 2,96	Jumlah : 101,27 Rata-rata : 3,26	Jumlah : 305,85 Rata-rata : 9,86

Berdasarkan data deskripsi hasil belajar *Jump shoot* di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan *pre-test* terdapat jumlah nilai 217 dengan rata-rata 7. Artinya hanya 9 orang siswa yang berhasil melakukan gerak dasar *jump shoot*

atau 29,00% dari seluruh siswa yang melakukan tes. Di siklus I terdapat nilai 259,42 dengan rata-rata 8,36. Artinya 19 orang siswa berhasil melakukan gerak dasar *jump shoot* atau 61,30 % dari keseluruhan siswa yang melakukan tes. Dan siklus II terdapat jumlah nilai 305,85 dengan nilai rata-rata 9,86. Artinya 27 siswa berhasil melakukan Jump shoot yang benar atau 87,10 % dari keseluruhan siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru pendidikan jasmani kelas XI TSM SMK PARULIAN 3 Medan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa khususnya pada pokok materi Jump shoot. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami teknik dasar *jump shoot*. Hal itu diperkuat capaian nilai dari hasil tes belajar gerak dasar *jump shoot* siswa yang ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum.

2. Siklus I

Berikut ini adalah hasil pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, obeservasi, dan refleksi. Kegiatan siklus I dilakukan peneliti bersama dengan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran teknik dasar *jump shoot* melalui variasi pembelajaran.

2.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti bersama guru pendidikan jasmani merencanakan mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diantaranya:

- a. Membahas langkah-langkah pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran melalui gerak dasar *jump shoot* melalui variasi pembelajaran.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi.
- c. Membahas aspek-aspek penilaian yang akan digunakan dalam menilai hasil belajar siswa sesuai dengan tahapan teknik dasar *jump shoot* dalam portofolio penilaian hasil belajar.

2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah perencanaan disusun maka selanjutnya dilakukan tindakan atau pelaksanaan terhadap kesulitan yang dialami siswa. Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *jump shoot*. Alternatif yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui pendekatan variasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar *jump shoot* siswa pada kelas XI TSM SMK PARULIAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

2.3. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru digunakan lembar

observasi guru dan untuk mengamati proses partisipasi belajar siswa dapat menggunakan lembar observasi siswa. Sedangkan untuk menilai hasil belajar teknik dasar *jump shoot* siswa digunakan lembar penilaian portofolio.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, tercapai keberhasilan pembelajaran melalui proses variasi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran teknik dasar *jump shoot* dari data awal ke siklus I. Pada siklus I peningkatan yang diperoleh 19 siswa (61,30%) telah mencapai ketuntasan belajar, namun masih ada 12 siswa (38,70%) yang belum mencapai ketuntasan belajar.

2.3.1 Kegiatan Guru dalam Pembelajaran *Jump shoot*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran teknik dasar *jump shoot* maka proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat digambarkan berdasarkan indikator sebagai berikut :

- a. Kemampuan guru membuka pembelajaran dalam kategori baik. Deskriptor yang sudah terpenuhi yaitu guru memimpin doa bersama siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengarahkan siswa melakukan pemanasan sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi adalah kemampuan guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- b. Kemampuan guru untuk menampilkan media untuk diamati dalam kategori baik. Deskriptor yang sudah terpenuhi yaitu guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami, penjelasan materi tidak membosankan. Sedangkan

deskriptor yang belum terpenuhi adalah kreatif dan variatif, sehingga menarik perhatian siswa.

- c. Kemampuan guru dalam memberi stimulus dalam fase menanya dalam kategori baik. Deskriptor yang sudah tercapai yaitu guru memberi pertanyaan kepada siswa sesuai materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan mampu menstimulus siswa untuk menimbulkan pertanyaan. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi adalah tidak terfokus kepada salah satu siswa saja, mampu memberi stimulus kepada siswa untuk bertanya.
- d. Kemampuan guru dalam fase mencoba pada proses pembelajaran dalam kategori baik. Deskriptor yang tercapai yaitu guru menyediakan alat dan perlengkapan *jump shoot*, memberikan arahan pembelajaran teknik dasar *jump shoot*, dan membimbing siswa dalam mempraktekkan teknik dasar *jump shoot* sesuai dengan penjelasan dan demonstrasi guru. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi adalah memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan potensinya.
- e. Kemampuan guru dalam fase mengasosiasi pada proses pembelajaran dalam kategori baik. Deskriptor yang telah terpenuhi yaitu guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas, memuaskan dan tidak membingungkan, memberi penguatan atas pertanyaan dan jawaban, dan membantu siswa menghubungkan informasi yang dipelajarinya. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi yaitu memberikan demonstrasi contoh gerakan teknik dasar *jump shoot*.
- f. Kemampuan guru dalam fase mengkomunikasikan pada proses pembelajaran dalam kategori baik. Deskriptor yang terpenuhi yaitu guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang dipelajarinya, mengevaluasi/menilai apa disampaikan siswa, dan memberikan penguatan atas apa yang disampaikan siswa. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi/menilai apa yang disampaikan siswa lainnya.

- g. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam kategori baik. Deskriptor yang terpenuhi yaitu ketersediaan media/alat peraga, kesesuaian media dengan materi, dan kualitas media.
- h. Kemampuan guru dalam hal pemberian umpan balik guru dalam kategori baik. Deskriptor yang terpenuhi yaitu guru mendengarkan segala sanggahan siswa, guru dan siswa saling bertanya jawab, dan bekerjasama memecahkan masalah yang kurang dimengerti siswa. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi yaitu memberi kesempatan yang sama bagi semua siswa.
- i. Kemampuan guru dalam hal pengaturan waktu dalam kategori baik. Deskriptor yang terpenuhi yaitu ketepatan menyajikan pelajaran, ketepatan mengadakan evaluasi, dan ketepatan mengakhiri pelajaran. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi yaitu ketepatan memulai pelajaran.
- j. Kemampuan guru dalam hal menutup pelajaran dalam kategori baik. Deskriptor yang tercapai yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mengarahkan siswa melakukan pendinginan, dan memimpin doa sebagai penutup pelajaran. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi adalah menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

2.3.2 Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran *Jump Shoot*

Untuk melihat partisipasi atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat menggunakan hasil observasi siswa. Partisipasi atau keterlibatan siswa tersebut dapat digambarkan berdasarkan indikator sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa dalam proses mengamati dalam kategori sangat baik karena semua deskriptor terpenuhi. Deskriptor yang telah terpenuhi adalah memperhatikan contoh yang telah diperagakan guru secara seksama, tertib, peduli tidak bersikap acuh tak acuh, dan partisipasi aktif terhadap pembelajaran.
- b. Keterlibatan siswa dalam proses menanya dalam kategori kurang. Deskriptor yang terpenuhi adalah menunjukkan sikap ingin tahu terhadap materi pembelajaran. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi adalah mau bertanya tentang materi pembelajaran, menggunakan bahasa dan tata cara bertanya yang benar, dan menyampaikan pendapat.
- c. Keterlibatan siswa dalam proses mencoba dalam kategori baik. Deskriptor yang telah terpenuhi adalah menggunakan alat dan perlengkapan, mempraktekkan gerak dasar *jump shoot* sesuai dengan sungguh-sungguh. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi adalah gerak dasar *jump shoot* dilakukan secara baik dan benar.
- d. Keterlibatan siswa dalam proses menalar dalam kategori cukup. Deskriptor yang telah terpenuhi yaitu mampu menarik kesimpulan atas jawaban dari guru dan menerima pendapat dari teman dan guru. Sedangkan deskriptor yang

belum terpenuhi yaitu mampu menarik kesimpulan atas jawaban yang diberikan guru dan mampu menghubungkan informasi yang telah dipelajari.

- e. Keterlibatan siswa dalam proses mengkomunikasikan dalam kategori cukup. Deskriptor yang telah terpenuhi adalah mengungkapkan pendapat dengan jelas dan singkat dan menghargai pendapat dan masukan dari orang lain. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam penyampaian pendapat dan memberi saran dan masukan kepada teman dengan cara yang baik dan benar.

2.3.3 Capaian Pembelajaran Teknik Dasar *Jump Shoot*

Berdasarkan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I, proses pembelajaran melalui variasi pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa telah mengalami peningkatan. Pada siklus I masih terlihat kebanyakan siswa masih belum tepat pada saat melakukan proses gerak dasar *jump shoot*. Pada saat melakukan tahap awalan, posisi badan masih berdiri tegak dan kaki belum ditekuk, saat tahap pelaksanaan pada saat menembak siswa masih banyak yang menembak bola sekaligus waktu melompat, dan pada tahap akhir siswa masih ada yang tidak melakukan gerakan lanjutan dengan mendaratkan kedua kaki untuk menjadi tumpuan dan menjaga keseimbangan sehingga tidak sesuai yang diharapkan. Jumlah keseluruhan yang diperoleh siswa pada saat melakukan fase persiapan adalah 89,23 dengan nilai rata-rata siswa 2,87, jumlah keseluruhan diperoleh siswa saat melakukan fase pelaksanaan adalah 89,92 dengan nilai rata-rata siswa, 2,67 dan jumlah keseluruhan yang diperoleh siswa pada saat

melakukan fase *follow-through* adalah 87,27 dengan nilai rata-rata 2,81 dan nilai rata-rata kelas 69,73 dengan nilai persentase ketuntasan klasikal hasil belajar teknik dasar *jump shoot* (PKK) yang diperoleh mencapai 61,30%. Untuk mempermudah melihat dan memahami hasil belajar teknik dasar *jump shoot* siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Jump Shoot* siklus I

No.	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-69	Belum Tuntas	12	38,70%
2	70-100	Tuntas	19	61,30%
Jumlah			31	100%

Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa dari 31 orang siswa, ada 19 siswa (61,30%) mencapai ketuntasan belajar dan 12 orang siswa (38,70%) belum mencapai ketuntasan belajar. Ini dikarenakan ada beberapa faktor siswa tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar yaitu kurang pemahannya siswa dengan proses melakukan teknik dasar *jump shoot*. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar *jump shoot* sudah dikatakan mulai meningkat sebesar 32,26% jika dibandingkan dengan kondisi awal.

2.4 Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, tercapai keberhasilan pembelajaran melalui proses variasi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran teknik dasar *jump shoot* dari data awal ke siklus I. Pada siklus I

peningkatan yang diperoleh 19 siswa (61,30%) telah mencapai ketuntasan belajar, namun masih ada 12 siswa (38,70%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaan kegiatan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan melakukan teknik dasar *jump shoot*.

Adapun permasalahan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Permasalahan yang dihadapi siswa :

1. Fase persiapan : 1) lutut tidak lentur. 2), bahu tidak rileks.
2. Fase Pelaksanaan : 1) banyak siswa yang menembak sekaligus pada saat mulai melompat. 2) kaki tidak direntangkan.
3. Fase *Follow -Through*: 1) Telapak tangan yang menembak tidak menghadap ke bawah dan tidak diseimbangkan dengan tangan yang lain dengan menghadap ke atas. 2) Siswa menembak dengan dua tangan.

b. Permasalahan yang dihadapi guru :

1. Kemampuan guru untuk menampilkan media untuk diamati dalam proses pembelajaran. Deskriptor yang perlu diperhatikan yaitu kreatif dan variatif, sehingga mampu menarik perhatian siswa.
2. Kemampuan guru dalam memberi stimulus dalam fase menanya dalam kategori baik. Deskriptor yang perlu dipenuhi adalah tidak terfokus kepada salah satu siswa saja, mampu memberi stimulus kepada siswa untuk bertanya.

3. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam kategori baik. Deskriptor yang belum terpenuhi adalah kualitas media. Untuk itu guru perlu memperbaiki kualitas media yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I maka dilanjutkan ke siklus II dengan perencanaan sebagai berikut :

a. Siswa

1. Guru melakukan evaluasi terhadap kesalahan siswa saat pelaksanaan melakukan teknik dasar *jump shoot*.
2. Guru memberikan penjelasan kembali tentang cara melakukan teknik dasar *jump shoot* yang baik dan benar.
3. Guru harus lebih kreatif dalam menuangkan materi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Guru

1. Kemampuan guru untuk menampilkan media untuk diamati dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan yaitu menampilkan media yang bersifat kreatif dan variatif, sehingga mampu menarik perhatian siswa.
2. Kemampuan guru dalam memberi stimulus dalam fase menanya perlu ditingkatkan. Guru tidak terfokus kepada salah satu siswa saja, mampu memberi stimulus kepada siswa untuk bertanya.

3. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran perlu ditingkatkan. Khususnya guru perlu memperbaiki kualitas media yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Siklus II

Dari hasil analisa data refleksi siklus I, maka dibuat kembali rencana tindakan siklus II sebagai upaya mengatasi permasalahan yang belum terselesaikan pada siklus I. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan tetap membuat perencanaan tindakan sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dalam melakukan teknik dasar *jump shoot* melalui variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah menyusun kembali RPP siklus II dan menyusun kembali tes hasil belajar siklus II. Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada siklus I, maka peneliti dan guru pendidikan jasmani melakukan upaya mengatasi masalah tersebut. Guru pendidikan jasmani terus memberikan motivasi secara langsung kepada siswa. Kemudian guru pendidikan jasmani dan peneliti melakukan tahap tindakan ini dilaksanakan pada materi teknik dasar *jump shoot* yang dilaksanakan 2 jam pelajaran (2x45 menit) dan pada akhir siklus dilakukan tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa.

3.1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi peneliti, maka rencana tindakan siklus II akan disusun untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I dan mengatasi

permasalahan yang dialami siswa selama pembelajaran teknik dasar *jump shoot*. Dalam tahap perencanaan ini, guru kembali menjelaskan dengan baik bagaimana cara melakukan *jump shoot* yang baik dan benar serta mempermudah siswa memahami teknik dasar *jump shoot*.

3.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah perencanaan disusun maka dilakukan tindakan atau pelaksanaan terhadap kesulitan siswa yaitu guru pendidikan jasmani memberikan perlakuan dengan menggunakan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sementara peneliti berperan sebagai pengamat atau observer. Dalam hal ini, guru pendidikan jasmani memberikan materi pembelajaran pada siswa melalui variasi pembelajaran.

Pemberian tindakan II difokuskan pada proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *jump shoot* melalui variasi pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan II, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan yaitu :

1. Pendahuluan: membentuk siswa dalam barisan, berdoa sebelum memulai pembelajaran, melakukan absensi, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, dan mengarahkan siswa melakukan pemanasan.
2. Kegiatan Inti: guru mengarahkan siswa untuk mengamati tentang teknik-teknik dasar *jump shoot*, selanjutnya guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hasil pengamatannya dan guru memberikan jawaban yang jelas dan mudah dipahami siswa, lalu guru mengarahkan siswa mencoba

mempraktekkan teknik teknik dasar *jump shoot* berdasarkan hasil pengamatan dan jawaban atas pertanyaan siswa, kemudian guru mengarahkan siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan hasil percobaan yang telah dilakukan siswa. Seperti mendiskusikan kendala-kendala apa yang siswa temukan atau rasakan saat melakukan teknik dasar *jump shoot*. Setelah berdiskusi guru memotivasi siswa agar mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka kepada siswa yang ada di kelompok lainnya. Hasil persentase ini akan menjadi jawaban sementara untuk melakukan teknik dasar *jump shoot* yang baik dan benar. Pada akhir tahap ini, guru memberikan validasi teknik dasar *jump shoot* dan siswa kembali mencoba melakukan teknik dasar *jump shoot* dengan teknik yang sudah benar.

3. Penutup: guru menyimpulkan hasil diskusi/belajar siswa dan sekaligus memberikan validasi tentang teknik teknik dasar *jump shoot*, guru kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang dinilai mampu melakukan teknik dasar *jump shoot* dengan benar, guru mengarahkan siswa melakukan pendinginan, dan berdoa sebelum menutup pembelajaran.

3.3. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pada tahap ini dilakukan observasi siklus II terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Lembar observasi tersebut terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran teknik dasar *jump shoot*.

Berdasarkan hasil obserbasi pada siklus II, proses belajar mengajar berjalan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. jika pada siklus I ketuntasan klasikal siswa secara keseluruhan mencapai 61,30% maka pada siklus II ketuntasan klasikal siswa keseluruhan meningkat menjadi 87,10%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti masih perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang lebih baik lagi. Pada pelaksanaan kegiatan, siswa telah memahami teknik dasar *jump shoot* dan telah mengetahui cara-cara memperbaiki kesalahan gerakan yang dilakukan.

3.3.1. Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Teknik Dasar *Jump Shoot*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran teknik dasar *jump shoot* maka proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat digambarkan berdasarkan indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru membuka pembelajaran dalam kategori sangat baik. Semua deskriptor sudah terpenuhi yaitu guru memimpin doa bersama siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan mengarahkan siswa melakukan pemanasan.
- b. Kemampuan guru untuk menampilkan media untuk diamati dalam kategori sangat baik. Semua deskriptor sudah terpenuhi yaitu guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami, penjelasan materi tidak membosankan,

kreatif dan variatif, sehingga menarik perhatian siswa, dan penggunaan media dalam pembelajaran.

- c. Kemampuan guru dalam memberi stimulus dalam fase menanya dalam kategori baik. Deskriptor yang sudah tercapai yaitu guru memberi pertanyaan kepada siswa sesuai materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan mampu menstimulus siswa untuk menimbulkan pertanyaan bersifat kritis. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi adalah tidak terfokus kepada salah satu siswa saja, mampu memberi stimulus kepada siswa untuk bertanya.
- d. Kemampuan guru dalam fase mencoba pada proses pembelajaran dalam kategori sangat baik karena semua deskriptor telah terpenuhi. Semua deskriptor yang tercapai yaitu guru menyediakan alat dan perlengkapan *jump shoot*, memberikan arahan pembelajaran teknik dasar *jump shoot*, memberikan kesempatan pada siswa mengembangkan potensinya, dan membimbing siswa dalam mempraktekkan teknik-teknik dasar *jump shoot* sesuai dengan penjelasan dan demonstrasi guru.
- e. Kemampuan guru dalam fase mengasosiasi pada proses pembelajaran dalam kategori sangat baik karena semua deskriptor telah terpenuhi. Deskriptor yang tercapai guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas, memuaskan dan tidak membingungkan, memberi penguatan atau pertanyaan dan jawaban, memberikan demonstrasi contoh gerakan teknik dasar *jump shoot*, dan membantu siswa menghubungkan informasi yang dipelajarinya.

- f. Kemampuan guru dalam fase mengkomunikasikan pada proses pembelajaran dalam kategori sangat baik karena semua deskriptor telah terpenuhi. Deskriptor yang tercapai yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang dipelajarinya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi/menilai apa yang disampaikan siswa lainnya, mengevaluasi/menilai apa disampaikan siswa, dan memberikan penguatan atas apa yang disampaikan siswa.
- g. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam kategori baik. Deskriptor yang terpenuhi yaitu ketersediaan media, kesesuaian media dengan materi. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi adalah kualitas media.
- h. Kemampuan guru dalam hal pemberian umpan balik guru dalam kategori sangat baik karena semua deskriptor telah terpenuhi. Deskriptor yang terpenuhi yaitu guru dan siswa saling bertanya jawab, memberi kesempatan yang sama bagi semua siswa dan bekerjasama memecahkan masalah yang kurang dimengerti siswa.
- i. Kemampuan guru dalam hal pengaturan waktu dalam kategori sangat baik. Deskriptor yang tercapai yaitu ketepatan memulai pelajaran, ketepatan menyajikan pelajaran, ketepatan mengadakan evaluasi, dan ketepatan mengadakan evaluasi, dan ketepatan mengakhiri pelajaran.
- j. Kemampuan guru dalam hal menutup pelajaran dalam kategori baik. Deskriptor yang tercapai yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari,

mengarahkan siswa melakukan pendinginan, dan memimpin doa sebagai penutup pelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah meningkat dibandingkan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II proses pembelajaran yang dilakukan guru mencapai persentase 90% , kategori SANGAT BAIK.

3.2.2 Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Teknik Dasar *Jump Shoot*

Untuk melihat partisipasi atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat menggunakan hasil observasi siswa. Partisipasi atau keterlibatan siswa tersebut dapat digambarkan berdasarkan indikator sebagai berikut :

- a. Keterlibatan siswa dalam proses mengamati dalam kategori sangat baik karena semua deskriptor terpenuhi. Deskriptor yang telah terpenuhi adalah memperhatikan contoh dapat telah diperagakan guru secara seksama, tertib, peduli tidak bersikap acuh tak acuh, dan partisipasi aktif terhadap pembelajaran.
- b. Keterlibatan siswa dalam proses mananya dalam kategori kurang. Deskriptor yang terpenuhi adalah menunjukkan sikap ingin tahu terhadap materi pembelajaran. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi adalah mau bertanya tentang materi pembelajaran, menggunakan bahasa dan tata cara betanya yang benar, dan menyampaikan pendapat.
- c. Keterlibatan siswa dalam proses mencoba dalam kategori baik. Deskriptor yang telah terpenuhi adalah menggunakan alat dan perlengkapan,

mempratekkan gerakan teknik dasar *jump shoot* sesuai dengan kesempatan yang diberikan, dan mempratekkan teknik dasar *jump shoot* dengan sungguh-sungguh. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi adalah teknik dasar *jump shoot* dilakukan secara baik dan benar.

- d. Keterlibatan siswa dalam proses menalar dalam kategori cukup. Deskriptor yang telah terpenuhi yaitu mampu menarik kesimpulan atas jawaban dari guru dan menerima pendapat dari teman dan guru. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi yaitu mampu menarik kesimpulan atas jawaban yang diberikan guru dan mampu menghubungkan informasi yang telah dipelajari.
- e. Keterlibatan siswa dalam proses mengkomunikasikan dalam kategori cukup. Deskriptor yang telah terpenuhi adalah mengungkapkan pendapat dengan jelas dan singkat dan menghargai pendapat dan masukan dari orang lain. Sedangkan deskriptor yang belum terpenuhi adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam penyampaian pendapat dan memberi saran dan masukan kepada teman dengan cara yang baik dan benar.

Dari hasil keseluruhan observasi siklus II, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran teknik dasar *jump shoot* berada dalam kategori BAIK dengan persentase 85%.

3.3.3 Capaian Pembelajaran Teknik Dasar *Jump Shoot*

Berdasarkan hasil tes teknik dasar *Jump shoot* pada siklus II yang dilakukan kemampuan siswa telah meningkat menjadi lebih baik jika dibandingkan pada tes awal dan siklus I. pada siklus II di peroleh yaitu 27 orang siswa (87,10%) yang

mencapai ketuntasan belajar dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 orang siswa (12,90%). Jumlah keseluruhan yang diperoleh siswa pada saat melaksanakan fase persiapan adalah 112,63 dengan rata-rata siswa 3,63, jumlah keseluruhan siswa yang melaksanakan fase pelaksanaan adalah 91,95 dengan nilai rata-rata siswa 2,96, dan jumlah keseluruhan yang diperoleh siswa pada saat melaksanakan fase *follow-through* adalah 101,27 dengan nilai rata-rata 3,26. Jumlah skor keseluruhan siswa adalah 305,85 dengan nilai rata-rata 9,86, dan rata-rata kelasnya 82,21. Berikut tabel hasil belajar teknik dasar Jump shoot siswa dalam siklus II :

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Jump Shoot* Siklus II

No	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	0 – 69	Belum Tuntas	4	12,90%
2	70 – 100	Tuntas	27	87,10%
Jumlah			31	100%

Pada siklus II diperoleh 27 orang siswa (87,10%) yang mencapai ketuntasan belajar dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 orang siswa (12,90%). Dari paparan data ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar teknik dasar *jump shoot* dari siklus I (61,30%) menjadi (87,10%) pada siklus II.

3.4 Hasil Refleksi Siklus II

Hasil belajar siklus II ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pembelajaran teknik dasar *jump shoot* bagi guru pendidikan jasmani di

SMK PARULIAN 3 Medan. Berdasarkan hasil obserbasi pada siklus II, proses belajar mengajar berjalan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. jika pada siklus I ketuntasan klasikal siswa secara keseluruhan mencapai 61,30% maka pada siklus II ketuntasan klasikal siswa keseluruhan meningkat menjadi 87,10%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti masih perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang lebih baik lagi. Pada pelaksanaan kegiatan, siswa telah memahami teknik dasar *jump shoot* dan telah mengetahui cara-cara memperbaiki kesalahan gerakan yang dilakukan.

Adapun permasalahan yang ditemukan pada siklus II adalah :

a. Siswa :

1. Masih ada 4 siswa yang belum mampu melakukan teknik dasar *jump shoot* secara maksimal dan belum mencapai nilai kretetria ketuntasan minimal.

Kendala yang dialami relatif sama yaitu fase pelaksanaan dan fase *follow-through*. Pada fase pelaksanaan : pandangan siswa tidak melihat arah tembakan dan tidak menembak bola pada saat melompat itu juga, tidak melompat lalu tembak sedangkan fase *follow-through* : telapak tangan yang tidak menembak bola tidak menghadap keatas.

b. Guru :

1. Stimulus yang diberikan perlu ditingkatkan agar siswa memberikan respon dalam bentuk pertanyaan

2. Kualitas media yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan dan ditingkatkan.
3. Dalam penutup pembelajaran seharusnya memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II dengan perencanaan sebagai berikut :

a. Siswa :

1. Untuk mengatasinya yaitu dengan memperbanyak melakukan gerakan teknik dasar *jump shoot*.
2. Memberikan referensi yang lebih banyak tentang teknik dasar *jump shoot* dan menggunakan media pembelajaran yang unik, kreatif dan inovatif agar siswa mudah memahami materi pelajaran.

b. Guru :

1. Guru perlu membangun komunikasi yang baik dengan siswa sehingga tercipta suasana akrab, nyaman, dan penuh kasih sayang dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran harus diperhatikan dan ditingkatkan.
3. Kemampuan guru dalam menutup pelajaran perlu ditingkatkan, khususnya memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Tujuannya adalah agar siswa mempersiapkan diri untuk materi pembelajaran selanjutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan variasi pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar *jump shoot* pada siswa. Melalui pendekatan saintifik yang mencakup aktivitas mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasi mampu meningkatkan kemampuan intelek/berpikir tingkat tinggi siswa. Dengan kemampuan intelek yang tinggi siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis dan memicu terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa itu merupakan kebutuhan. Akhirnya diperoleh hasil belajar yang tinggi.

Terlihat hasil belajar siswa dari hasil belajar siklus I dapat memperbaiki proses belajar siswa pada pokok pembahasan teknik dasar *jump shoot* khususnya fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase *follow-through*. Pada tes hasil belajar teknik dasar *jump shoot* siklus I dapat dilihat 19 orang siswa (61,30%) yang mencapai ketuntasan dan 12 orang siswa (38,70%) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$. Hal ini dikarenakan beberapa faktor siswa tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar yaitu kurang pemahamannya siswa dengan proses melakukan teknik dasar *jump shoot* mulai dari fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase *follow-through* sehingga berpengaruh pada hasil teknik dasar *jump shoot* yang dilakukan oleh siswa.

Kemudian pada pembelajaran di siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus sebelumnya, siswa sudah dapat melakukan teknik dasar *jump shoot* dengan baik. Pada siklus II diperoleh 4 orang siswa

(12,90%) yang belum tuntas dan 27 orang siswa (87,10%) yang telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 81,66. Hasil ini lebih besar dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar Jump shoot siklus I. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa tersebut dikembalikan kepada guru pendidikan jasmani untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang belum tuntas. Namun secara klasikal jumlah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Jadi penelitian ini tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya.

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar *Jump Shoot* Bola Basket Pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil tes	Jumlah siswa	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Siklus I	31	19	12	61,30%	38,70%
2.	Siklus II	31	27	4	87,10%	12,90%

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Hal itu sangat berlaku juga untuk mata pelajaran pendidikan yang memiliki-minat dan perhatian yang kurang dalam proses pembelajaran.

Hasil tes siklus I ternyata nilai PKK yang diperoleh siswa 61,30% dan hasil tes siklus II nilai PKK telah mencapai 87,10%. Berdasarkan hal itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *jump shoot* Pada Siswa Kelas XI TSM SMK PARULIAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.